

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023

Mahmudah^{1*}, Shalsa Shifa Reininda², Achmad Rizal³

¹⁻³Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 12 April 2024

Direvisi: 24 April 2024

Diterima: 27 April 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

mahmudah936@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes*. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* Di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan menggunakan *pendekatan cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga di Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Sampel diambil sebanyak 97 ibu dengan Teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan cara wawancara. Uji statistik menggunakan *chi square* pada taraf signifikan 0,05. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,7% Ibu memiliki pengetahuan cukup, 64,6% Ibu mempunyai sikap positif dan 57,6% 64 Ibu kurang dalam melakukan pencegahan DBD. **Simpulan:** Hasil uji statistik di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,002$) ibu rumah tangga dengan pencegahan demam berdarah *dengue* di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023. Instansi terkait melakukan kampanye PSN melalui berbagai iklan layanan informasi, memfasilitasi terbentuknya gerakan masyarakat untuk secara berkala serta dapat memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan efektif.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Pencegahan, Pengatahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by the Dengue virus which is transmitted from person to person through the bite of the *Aedes* mosquito. DHF is widely found, especially in the tropics and often causes extraordinary events (KLB). **Objectives:** This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the prevention of dengue hemorrhagic fever in Landasan Ulin Selatan Village in 2023. **Methods:** This research is an analytical research using a cross-sectional approach. The study population was all housewives in Landasan Ulin Selatan Village. Samples were taken by housewives using Purposive Sampling Technique. The research instrument uses questionnaires by means of interviews. The statistical test used chi square at a significant level of 0.05. **Results:** The results showed that 65.7% of housewives had sufficient knowledge, 64.6% of housewives had a positive attitude and 57.6% of 64% of housewives lacked in preventing DHF. **Conclusions:** The results of the statistical test concluded that there is a relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.001$) and attitude ($p\text{-value} = 0.002$) of housewives with the prevention of dengue hemorrhagic fever in Landasan Ulin Selatan Village in 2023. Related agencies conduct PSN campaigns through various information service advertisements, facilitate the formation of community movements to periodically and can provide effective health information or counseling.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Prevention, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang sangat berbahaya bagi masyarakat. Penyakit DBD masih menjadi masalah pokok kesehatan ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropik dan subtropik, baik sebagai penyakit endemik maupun epidemik (Kementerian Kesehatan RI, 2019). DBD disebabkan oleh virus Dengue yang menyebar dari manusia ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes*. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah vektor utama, tetapi *Aedes albopictus* juga dapat berperan sebagai vektor penular. Nyamuk yang menyebarkan virus Dengue tersebar luas di hampir seluruh bagian Indonesia, kecuali di wilayah yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit demam berdarah Dengue umumnya ditemukan di daerah tropis dan seringkali memicu kejadian luar biasa (KLB). Beberapa faktor yang berperan dalam munculnya kasus DBD termasuk rendahnya tingkat kekebalan masyarakat secara kolektif dan tingginya populasi nyamuk penular akibat banyaknya tempat perkembangbiakan nyamuk, terutama pada musim hujan.

Selama empat tahun terakhir, World Health Organization (WHO) mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah kasus demam berdarah, naik lebih dari 8 kali lipat dari 505.000 kasus menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Selain itu, angka kematian yang dilaporkan juga meningkat dari 960 menjadi 4.032 selama tahun 2015. Penyebaran penyakit ini tidak hanya menyebabkan peningkatan kasus di wilayah baru seperti Asia, tetapi juga mengalami wabah eksplosif. Ancaman wabah demam berdarah Dengue saat ini terjadi terutama di wilayah Asia. Di sisi lain, wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 yang dikategorikan sebagai kasus parah. Terlepas dari jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah *Dengue* lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus DBD tersebut merupakan masalah yang dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019 (WHO, 2019).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia

hingga Juli mencapai 71.700 kasus. Ada 10 provinsi yang melaporkan jumlah kasus terbanyak yaitu di Jawa Barat 10.772 kasus, Bali 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, NTT 5.539 kasus, Lampung 5.135 kasus, DKI Jakarta 4.227 kasus, NTB 3.796 kasus, Jawa Tengah 2.846 kasus, Yogyakarta 2.720 kasus, dan Riau 2.255 kasus sedangkan tahun 2019 jumlah kasus lebih tinggi berjumlah 112.954. Selain itu jumlah kematian di seluruh Indonesia mencapai 459. Namun demikian jumlah kasus dan kematian tahun ini masih rendah jika dibandingkan tahun 2019. Begitupun dengan jumlah kematian, tahun ini berjumlah 459, sedangkan tahun 2019 sebanyak 751 (Kemenkes, 2020).

Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan (Kalsel) mencatat kasus Demam Berdarah *Dengue* per Januari 2023 sebanyak 22 kasus. Data tersebut berdasarkan laporan dari 13 Kabupaten/Kota se Kalsel. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kalsel kasus DBD pada Tahun 2022 mencapai 1.1014 kasus dengan 8 diantaranya meninggal dunia. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Banjar 230 kasus, Kota Banjarbaru 140 kasus, Kabupaten Kotabaru 139 kasus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah 109 kasus. (Prov. Kalimantan Selatan, 2023). Laporan Dinas Kesehatan Banjarbaru menyebutkan bahwa kasus Demam Berdarah *Dengue* selama Tahun 2022 mencapai 140 kasus. Lebih tinggi, dibandingkan Tahun sebelumnya yakni 2021 yang hanya 16 kasus. Pada awal Tahun 2023 terdapat sebanyak 78 kasus (Banjarmasin Post, 2023). Selama periode 2020-2021 tidak di temukan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah Puskesmas Liang Anggang. Akan tetapi pada tahun 2022 tercatat 3 kasus Demam Berdarah (Puskesmas Liang Anggang, 2022). Pada awal tahun 2023, sejak bulan Januari sampai April ditemukan sebanyak 20 kasus DBD. Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang terdiri dari 2 keluarahan, yaitu Kelurahan Landasan Ulin Timur dan Landasan Ulin Selatan. Kasus DBD paling banyak ditemukan di Kelurahan Landasan Ulin Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei Analitik dengan menggunakan

pendekatan *Cross Sectional* dimana pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu bersamaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Selatan yang didasarkan pada jumlah KK yaitu berjumlah 2904 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* sebanyak 97 Ibu dengan kriteria inklusi sebagai berikut.

1. Ibu Rumah Tangga dengan bukti Kartu Keluarga dan hanya fokus pada pekerjaan mengurus rumah tangga
2. Berdomisili di Kelurahan Landasan Ulin Selatan
3. Bersedia menjadi responden

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023

Variabel	n	%
Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue		
Baik	40	40,4
Kurang	57	57,6
Pengetahuan Ibu Rumah Tangga		
Baik	32	32,3
Cukup	65	65,7
Kurang	0	0
Sikap Ibu Rumah Tangga		
Positif	64	64,6
Negatif	33	33,4
Total	97	100

Tabel 2.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023

Variabel	Perilaku Pencegahan DBD				Total		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	21	65,6	11	34,4	32	100	0,001
Cukup	19	29,2	46	70,8	65	100	
Sikap							
Positif	34	53,1	30	46,9	64	100	0,002
Negatif	6	18,2	27	81,8	33	100	
Total	40	41,2	57	58,8	97	100	

PEMBAHASAN

Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki perilaku pencegahan Kurang sebanyak 57 responden (57,6%). Peneliti menyebutkan bahwa perilaku pencegahan ibu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya merupakan pengaruh pengetahuan dan sikap. Dalam hasil penelitian yang melibatkan 97 responden, ditemukan bahwa sebagian responden selalu melakukan kegiatan mengurus tempat penampungan air yang digunakan untuk kebutuhan minum dan memasak. Akan tetapi perilaku pencegahan yang umumnya belum

terlaksana adalah pemasangan kawat kasa di jendela dan ventilasi rumah.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proporsi responden yang memiliki persentase pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan Cukup sebanyak 65 orang (65,7%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui cara pencegahan penyakit demam berdarah dengue, yaitu dengan melaksanakan kegiatan 3M Plus. Sementara cara penyebaran dan ciri-ciri nyamuk Aedes masih banyak responden yang belum mengetahuinya.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase responden terbanyak adalah sikap positif yaitu 64 responden (64,6%). Akan tetapi masih banyak responden yang merasa terganggu dengan penggunaan pakaian yang panjang saat malam hari dan lotion karena tidak terbiasa. Sebagian besar responden menyatakan sikap kurang setuju terhadap penggunaan lotion anti nyamuk pada siang hari.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Wilayah Kerja Liang Anggang Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri dan Sunaryanti (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku dalam pengendalian vektor Demam Bedarah Dengue (DBD) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali ($p\text{-value}=0,048$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maria A.L dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) ($p\text{-value}=0,003$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Assa, 2019) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan DBD di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi perilaku pencegahan DBD yang baik lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik (65,6%). Hal ini karena dengan pengetahuan yang di miliki oleh responden akan mendorong untuk lebih meningkatkan perilaku dalam pencegahan penyakit DBD. Pengetahuan responden yang baik mungkin di sebabkan oleh banyaknya informasi yang selain diperoleh dari media cetak, televisi, radio dan internet. Selain itu, petugas kesehatan juga aktif dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pencegahan penyakit DBD. Akan tetapi ditemukan kendala dalam pemerataan

pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas sehingga pengetahuan tentang DBD di masyarakat masih minim. Kurangnya pemahaman mengenai hal-hal dasar mengenai DBD berpotensi mempengaruhi langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini tentu berdampak terhadap pelaksanaan tindakan pencegahan DBD karena pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023

Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,002 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sipa ibu rumah tangga dengan pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Sunaryanti (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku dalam pengendalian vektor Demam Bedarah Dengue (DBD) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali ($p\text{-value}=0,024$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maria A.L dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) ($p\text{-value}=0,000$).

Hasil penelitian diperoleh bahwa proporsi perilaku pencegahan DBD yang baik lebih tinggi pada ibu yang memiliki sikap positif (53,1%) dibandingkan pada ibu yang memiliki sikap negatif (18,2%). Sikap adalah suatu bentuk perasaan mendukung (*favourable*) maupun tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Secara sederhana sikap didefinisikan sebagai ekpresi sederhana dari bagaimana seseorang suka atau tidak suka terhadap suatu hal. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari atau diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang dan keadaan (Azwar, 2011). Sikap dianggap sebagai predisposisi terhadap tindakan atau perilaku, bukan sebagai tindakan nyata. Meskipun seseorang memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan DBD, tanpa tindakan nyata, perubahan tidak akan terjadi. Oleh

karena itu, sangat diharapkan masyarakat memiliki respons positif terhadap upaya pencegahan DBD sehingga dapat berjalan selaras dengan sikap yang dimiliki.

Salah satu bentuk sikap negatif yang ditemukan ibu merasa tidak perlu mencari penanganan segera saat mengalami gejala sakit DBD padahal penyakit DBD dapat berakibat fatal. Selain itu, mereka juga kesulitan mendapatkan sumber air yang memadai sehingga mengisi tempat penampungan bak mandi tanpa mengurasnya terlebih dahulu. Padahal hal tersebut dapat mencegah berkembang biakan jentik nyamuk.

SIMPULAN

1. Ada hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023 (*p-value* = 0,001)
2. Ada hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Landasan Ulin Selatan Tahun 2023 (*p-value* = 0,002)

REFERENSI

- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku dalam : Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobari. (Januari 2023). Dinkes Kalsel Turunkan Kasus DBD di Kalsel. InfoPublik:<https://infopublik.id/kategori/nusantara/701900/dinkes-kalsel-turunkan-kasus-dbd-di-kalsel>.
- Agustina, N. (Juli 2022). Ayo Cari Tahu Apa itu Demam Berdarah. Kemenkes: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/608/ayo-cari-tahu-apa-itu-demam-berdarah.
- PKM Liang Anggang. (2023). Laporan Bulanan Puskesmas Liang Anggang . Banjarbaru: Puskesmas Liang Anggang.
- PKM Liang Anggang. (2022). Laporan Puskesmas Liang Anggang tahun 2022. Banjarbaru: Puskesmas Liang Anggang.
- Pantouw, R. G., Siagian, I. E., & Lampus, B. S. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, Volume 4 Nomor 4.

- RI, K. K. (2019, Januari 30). *Kesiapsiagaan menghadapi peningkatan kejadian Demam Berdarah Dengue tahun 2019*. Diambil kembali dari P2P Kemkes: <http://p2p.kemkes.go.id/kesiapsiagaan-menghadapi-peningkatan-kejadian->
- Rahmadi, M. (2023, Maret 13). *Puluhan Kasus DBD Ditemukan di Banjarbaru, Dinkes Ungkap status Waspada*. Diambil kembali dari Banjarmasin post. co.id: <https://banjarbaru.tribunnews.com/amp/2023/03/13/puluhan-kasus-dbd-ditemukan-di-banjarbaru-dinkes-ungkap-status-waspada>
- Sunaryanti, S. H., & Iswahyuni, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Jelok Cepogo Boyolali. *Journal Of Health Researh*, vol 3 no 1.
- Sunaryanti, S. S., & Iswahyuni, S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU DALAM PENGENDALIAN VETOR DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA JELOK CEPOGO BOYOLALI. *JOURNAL OF HEALTH RESEARH*, Vol 3, No 1.